

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada ibu balita yang menjadi responden di 9 posyandu wilayah kerja Puskesmas Derwati dengan jumlah sampel 72 Orang, yang terdiri dari 24 orang menjadi kelompok leaflet, 24 orang menjadi kelompok video dan 24 orang menjadi kelompok kontrol. Pada penelitian ini peneliti membagi kuesioner menjadi 14 soal yang sudah diuji terlebih dahulu dan dinyatakan valid dan reliabel. Data yang didapatkan yaitu data primer yang dikumpulkan secara langsung dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner. Sebelum mengkategorikan data penelitian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data didapatkan bahwa variabel kemampuan menggunakan intervensi media leaflet, video dan kelompok kontrol adalah berdistribusi normal, sehingga menggunakan pendekatan mean dan standar deviasi. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov karena sampel merupakan kelompok yang kecil yang bila menghasilkan nilai $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

4.1.1 Distribusi Frekuensi

Rata-rata kemampuan disajikan dalam 1 tabel yaitu numerik dimana tabel numerik menggambarkan rata-rata kemampuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan dengan leaflet, video dan kelompok kontrol.

1. Rata -rata kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan leaflet

**Tabel 4.1 Rata-Rata Kemampuan Pada Kelompok Leaflet
Mengenai Penyajian Makanan Bergizi dan Seimbang Sebelum dan
Sesudah Diberikan Intervensi**

	Mean	SD
Pretest	37,33	26,6

Posttest	66,67	20,3
-----------------	-------	------

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan sebelum diberikan intervensi leaflet adalah 37,33 dengan standar deviasi 26,6, setelah diberikan intervensi menjadi 66,67 dengan standar deviasi 20,3, maka terdapat peningkatan rata-rata kemampuan sebanyak 29,34.

2. Rata -rata kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan video

Tabel 4.2 Rata-Rata Kemampuan Pada Kelompok Video Mengenai Penyajian Makanan Bergizi dan Seimbang Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

	Mean	SD
Pretest	31,63	13,6
Posttest	40,46	18,6

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan sebelum diberikan intervensi video adalah 31,63 dengan standar deviasi 13,6, setelah diberikan intervensi menjadi 40,46 dengan standar deviasi 18,3, maka terdapat peningkatan rata-rata kemampuan sebanyak 8,83.

3. Rata -rata kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita pada kelompok kontrol

Tabel 4.3 Rata-Rata Kemampuan Pada Kelompok Kontrol Mengenai Penyajian Makanan Bergizi dan Seimbang Pada Saat Pretest dan Posttest

	Mean	SD
Pretest	26,08	12,7
Posttest	40,71	21,4

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan pada saat pretest adalah 26,08 dengan standar deviasi 12,7, setelah diberikan posttest menjadi 40,71 dengan standar deviasi 21,4, maka terdapat peningkatan rata-rata kemampuan sebanyak 14,63.

4.1.2 Perbedaan Kemampuan Sebelum dan Sesudah

Tabel 4.4 Perbedaan Kemampuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Leaflet Kelompok Leaflet

	Mean	Std. Deviation	t	P-Value
Pretest	37,33	26,6	-5,330	0,000
Posttest	66,67	20,3		

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai mean dan standar deviasi, pada kelompok leaflet diperoleh nilai mean pada pretest 37,33 dengan standar deviasi 26,6 dan pada saat posttest diperoleh nilai mean 66,67 dengan standar deviasi 20,3, yang artinya terdapat peningkatan dari pretest ke posttest sebesar 29,34.

Sedangkan pada P-Value terdapat nilai sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok leaflet. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok leaflet terdapat pengaruh intervensi leaflet terhadap kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita di Puskesmas Derwati Tahun 2022.

Tabel 4.5 Perbedaan Kemampuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Video Kelompok Video

	Mean	Std. Deviation	T	P-Value
Pretest	31,63	13,6	-1,838	0,079
Posttest	40,46	18,6		

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai mean dan standar deviasi pada kelompok video diperoleh nilai mean pada pretest 31,63 dengan standar deviasi 13,6 dan pada saat posttest diperoleh nilai mean 40,46 dengan standar

deviasi 18,6, yang artinya terdapat peningkatan dari pretest ke posttest sebesar 8,83.

Sedangkan pada P-Value terdapat nilai sebesar $0,079 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok video. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok video tidak terdapat pengaruh intervensi video terhadap kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita di Puskesmas Derwati Tahun 2022.

Tabel 4.6 Perbedaan Kemampuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

	<i>Mean</i>	<i>Std. Daviation</i>	<i>t</i>	<i>P-Value</i>
Pretest	26,08	12,7	-3,165	0,004
Posttest	40,71	21,4		

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai mean dan standar deviasi pada kelompok kontrol diperoleh nilai mean pada pretest 26,08 dengan standar deviasi 12,7 dan pada saat posttest diperoleh nilai mean 40,71 dengan standar deviasi 21,4, yang artinya terdapat peningkatan dari pretest ke posttest sebesar 14,63.

Sedangkan pada P-Value terdapat nilai sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol terdapat pengaruh terhadap kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita di Puskesmas Derwati Tahun 2022.

4.1.3 Perbedaan Leaflet, Video dan Kontrol Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibu

Pada uji ini digunakan uji Anova karena data berdistribusi normal dan homogen, uji Anova ini untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara ketiga kelompok sampel yaitu kelompok leaflet, video dan kontrol. Dan data

yang digunakan adalah data sesudah diberikannya intervensi dengan media Pendidikan Kesehatan atau posttest.

Tabel 4.7 Perbedaan Leaflet, Video dan Kontrol Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibu Dalam Menyajikan Makanan Bergizi dan Seimbang Pada Balita di Puskesmas Derwati Tahun 2022

Kelompok	Mean	Standar Deviasi	F	P-Value
Leaflet	77,04	15,908	38,084	0,000
Video	53,41	7,3598		
Kontrol	52,95	7,1716		

Berdasarkan hasil uji Anova pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil ketiga kelompok untuk meningkatkan kemampuan ibu memperoleh nilai f sebesar 38,084 dan nilai P-Value $0,000 < 0,05$ dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok leaflet, video dan kontrol.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Rata-rata kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan leaflet

Kemampuan dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang yang dimiliki oleh ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan status gizi balita. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet meningkat sebesar 29,34, dimana sebelum diberikan intervensi didapatkan rata-rata 37,33, kemudian setelah diberikan intervensi didapatkan rata-rata 66,67.

Media leaflet merupakan media yang bisa mencakup berbagai macam informasi, media tersebut juga mudah dibawa dan bisa mencakup berbagai macam informasi atau pesan yang akan disampaikan, selain itu media leaflet merupakan media yang dapat digunakan dalam promosi Kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Kemampuan ibu dalam menyajikan makanan meliputi mampu membuat makanan yang memiliki komposisi beraneka

ragam atau bervariasi untuk dikonsumsi balita sehingga kebutuhan zat gizi balita dapat tercukupi. Namun pada dasarnya peningkatan kemampuan pada penelitian yang telah dilakukan karena adanya stimulus yang diberikan, stimulus tersebut mendapat respon dari penerima stimulus, stimulus pada kelompok ini yaitu intervensi menggunakan media leaflet yang dilakukan berulang kali sehingga adanya peningkatan kemampuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadhanti dkk, 2019) membuktikan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan ibu dalam pemberian makanan gizi seimbang dan didukung oleh hasil penelitian Cynthia dan kawan kawan tahun 2019, menyatakan bahwa ada perbedaan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet (pre-test) dengan nilai rata-rata 3,50 sedangkan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet (post-test) dengan nilai rata-rata 9,85.

4.2.2 Rata -rata kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan video

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video meningkat sebesar 8,83, dimana sebelum diberikan intervensi didapatkan rata-rata 31,63, kemudian setelah diberikan intervensi didapatkan rata-rata 40,46. sejalan dengan penelitian (Yulyana, 2017) bahwa media video mempengaruhi peningkatan kemampuan ibu dalam menyediakan makanan bergizi bagi balita secara bermakna pada kelompok eksperimen sebesar 28%, dan didukung oleh penelitian Hanafi dkk menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan media video terhadap kemampuan dan kebiasaan ibu dalam menyediakan makanan bergizi pada balita sebesar 19,34%.

Menurut (Notoatmodjo, 2020) bahwa untuk meningkatkan hasil yang efektif pada peningkatan pengetahuan, kemampuan dan perilaku diperlukan alat bantu media, fungsi media untuk membantu penyampaian informasi, pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu

penggunaan indera sebanyak-banyaknya. stimulus pada kelompok ini yaitu intervensi menggunakan media video yang diberikan berulang kali sehingga adanya peningkatan kemampuan.

4.2.3 Rata -rata kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita pada kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video meningkat sebesar 14,63, dimana sebelum diberikan intervensi didapatkan rata-rata 26,08, kemudian setelah diberikan intervensi didapatkan rata-rata 40,71.

Kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang untuk balita sangat diperlukan untuk menjadikan balita memiliki status gizi yang baik. Perilaku yang positif dapat dibentuk dari stimulus dan respond yang baik, sehingga cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan adalah dengan melakukan intervensi menggunakan media sebagai pendidikan kesehatan. Kemampuan ibu dalam menyajikan makanan meliputi mampu membuat makanan yang memiliki komposisi beraneka ragam atau bervariasi untuk dikonsumsi balita sehingga kebutuhan zat gizi balita dapat tercukupi (Pratiwi & Puspitasari, 2017).

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberi perlakuan yang berbeda atau bahkan tanpa ada perlakuan. Kelompok kontrol pada penelitian ini yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan, namun kelompok ini mengalami peningkatan pada saat posttest. Adanya peningkatan kemampuan pada kelompok kontrol ini bisa disebabkan karena telah dilakukannya penyuluhan oleh kader ataupun tenaga Kesehatan mengenai pentingnya menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita setelah dilakukan pretest pada penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2015) diketahui bahwa rata-rata pretest sebesar 18,31 dan pada saat posttest meningkat menjadi 19,12, sehingga peningkatannya sebesar 0,81 dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 0,81 signifikan pada kemampuan belajar pada kelompok kontrol.

4.2.4 Perbedaan Kemampuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Leaflet Terhadap Tingkat Kemampuan Ibu Mengenai Penyajian Makanan Bergizi dan Seimbang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa tingkat kemampuan ibu meningkat pada kelompok leaflet sebanyak 29,33 setelah diberikan intervensi, dan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi leaflet. Media leaflet merupakan media yang bisa mencakup berbagai macam informasi, media tersebut juga mudah dibawa dan bisa mencakup berbagai macam informasi atau pesan yang akan disampaikan, selain itu media leaflet merupakan media yang dapat digunakan dalam promosi Kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang untuk balita sangat diperlukan untuk menjadikan balita memiliki status gizi yang baik. Perilaku yang positif dapat dibentuk dari stimulus dan respond yang baik, sehingga cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan adalah dengan melakukan intervensi menggunakan media sebagai pendidikan kesehatan. Kemampuan ibu dalam menyajikan makanan meliputi mampu membuat makanan yang memiliki komposisi beraneka ragam atau bervariasi untuk dikonsumsi balita sehingga kebutuhan zat gizi balita dapat tercukupi (Pratiwi & Puspitasari, 2017).

Pemberian informasi menggunakan media, membuat dan membantu lebih mudah menyampaikan informasi ataupun pesan. Pesan atau informasi yang disajikan pada media sebagai upaya penyampaian informasi yang disampaikan. Namun pada dasarnya peningkatan kemampuan pada penelitian yang telah dilakukan karena adanya stimulus yang diberikan, stimulus tersebut mendapat respond dari penerima stimulus, stimulus pada kelompok ini yaitu intervensi menggunakan media leaflet yang dilakukan berulang kali sehingga adanya peningkatan kemampuan dan adanya pengaruh penggunaan media leaflet pada penelitian yang telah dilakukan ini. Maka dapat disimpulkan bahwa media leaflet dapat digunakan sebagai

alat media promosi Kesehatan sebagai upaya dalam peningkatan kemampuan pada masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadhanti dkk, 2019) membuktikan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan ibu dalam pemberian makanan gizi seimbang dan didukung oleh hasil penelitian Cynthia dan kawan kawan tahun 2019, menyatakan bahwa ada perbedaan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet (pre-test) dengan nilai rata-rata 3,50 sedangkan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet (post-test) dengan nilai rata-rata 9,85. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan melalui pemberian leaflet.

4.2.5 Perbedaan Kemampuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Video Terhadap Tingkat Kemampuan Ibu Mengenai Penyajian Makanan Bergizi dan Seimbang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa tingkat kemampuan ibu meningkat pada kelompok video sebanyak 8,83 setelah diberikan intervensi, dan nilai Sig. (2-tailed) $0,079 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi video.

Menurut (Notoatmodjo, 2020) bahwa untuk meningkatkan hasil yang efektif pada peningkatan pengetahuan, kemampuan dan perilaku diperlukan alat bantu media, fungsi media untuk membantu penyampaian informasi, pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indera sebanyak-banyaknya. Namun jika telah diberikan stimulus berupa media promosi Kesehatan dan stimulus tersebut tidak mendapatkan respond balik maka tidak akan menghasilkan pengaruh yang positif. Sehingga pada kelompok kedua dipenelitian ini tidak adanya pengaruh video terhadap kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita bisa dikarenakan video yang disajikan kurang menarik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Yulyana, 2017) bahwa media video mempengaruhi peningkatan kemampuan ibu dalam menyediakan makanan bergizi bagi balita secara bermakna pada kelompok eksperimen sebesar 28%, dan didukung oleh penelitian Hanafi dkk menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan media video terhadap kemampuan dan kebiasaan ibu dalam menyediakan makanan bergizi pada balita sebesar 19,34%.

4.2.6 Perbedaan Kemampuan Kelompok Kontrol Pada Saat Pretest dan Posttest Terhadap Tingkat Kemampuan Ibu Mengenai Penyajian Makanan Bergizi dan Seimbang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa kemampuan ibu meningkat pada kelompok kontrol sebanyak 14,62 setelah diberikan posttest, dan nilai Sig. (2-tailed) $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan ibu pada saat pretest dan posttest. Kemampuan ibu dalam menyajikan makanan bergizi dan seimbang untuk balita sangat diperlukan untuk menjadikan balita memiliki status gizi yang baik. Perilaku yang positif dapat dibentuk dari stimulus dan respond yang baik, sehingga cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan adalah dengan melakukan intervensi menggunakan media sebagai pendidikan kesehatan. Kemampuan ibu dalam menyajikan makanan meliputi mampu membuat makanan yang memiliki komposisi beraneka ragam atau bervariasi untuk dikonsumsi balita sehingga kebutuhan zat gizi balita dapat tercukupi (Pratiwi & Puspitasari, 2017).

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberi perlakuan yang berbeda atau bahkan tanpa ada perlakuan. Kelompok kontrol pada penelitian ini yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan, namun kelompok ini mengalami peningkatan pada saat posttest. Adanya peningkatan kemampuan atau pengaruh yang signifikan pada kelompok kontrol ini bisa disebabkan karena telah dilakukannya penyuluhan oleh kader ataupun tenaga Kesehatan mengenai pentingnya menyajikan makanan bergizi dan seimbang pada balita setelah dilakukan pretest pada penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2015) diketahui bahwa rata-rata pretest sebesar 18,31 dan pada saat posttest meningkat menjadi 19,12, sehingga peningkatannya sebesar 0,81 dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 0,81 signifikan pada kemampuan belajar pada kelompok kontrol.

4.2.7 Pengaruh Leaflet, Video dan Kontrol Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa hasil ketiga kelompok untuk meningkatkan kemampuan ibu memperoleh nilai P-Value $0,000 < 0,05$ dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol, leaflet dan video.

Meningkatnya kemampuan Seseorang bisa dilihat apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan, kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir (Robbins, 2009). Menurut Chaplin ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) untuk melakukan suatu perbuatan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Media merupakan alat bantu dalam proses Pendidikan, media memiliki manfaat untuk merangsang minat, sasaran Pendidikan, mengatasi sikap pasif sasaran Pendidikan dan dapat memberikan rangsangan, pengalaman serta menimbulkan persepsi sama, mendorong keinginan sasaran untuk mengetahui, mendalami, dan akhirnya memberikan rangsangan yang baik. Pemberian media leaflet merupakan salah satu pemberian informasi non formal yang sering digunakan dalam Pendidikan Kesehatan (Notoatmodjo, 2020). Pada penelitian ini media leaflet lebih berpengaruh dibandingkan dengan media video, karena media leaflet lebih menarik dan lebih mudah untuk dibaca berulang kali, sedangkan media video pada penelitian ini bisa dikatakan kurang menarik dan tidak bisa diputar berulang kali pada sebagian responden karena keterbatasan elektronik (handphone).

Intervensi dengan media untuk meningkatkan kemampuan, dengan peningkatan kemampuan diharapkan adanya perubahan perilaku. Media merupakan alat bantu dalam proses Pendidikan yang memiliki manfaat untuk merangsang minat, sasaran Pendidikan, mengatasi sikap pasif sasaran Pendidikan dan dapat memberikan rangsangan, pengalaman serta menimbulkan persepsi sama, mendorong keinginan sasaran untuk mendalami dan akhirnya memberikan kemampuan yang lebih baik serta merangsang sasaran untuk meneruskan kepada orang lain. (Notoatmodjo, 2020) sedangkan kelompok kontrol untuk membandingkan perbedaan dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol yang berarti pada penelitian ini adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rakhmawati & Haidah, 2018) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan signfikansi 0,000 Nilai t tabel $8,270 > 1,998$ dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p=0,000 < 0,05$).